



PERAN ORANG TUA DAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI

Sukatin¹ dan Fitri Nasution²

e-mail: shukatin@gmail.com

¹Dosen Institut Agama Islam Nusantara Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

²Dosen Institut Agama Islam Nusantara Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

Abstract

The occurrence of the Covid-19 pandemic around the world has resulted in changes in various lives, including in the field of education. The government policy requiring studying from home, working from home and praying at home in the first week felt very sudden. And make the confusion of parents and teachers compounded by the lack of preparation for distance learning. As learning materials at home, assignments from student books are given. During this pandemic, more children will be at home, this is an effort made to break the chain of the spread of Covid, which has not yet subsided, even continues to grow. For the effectiveness of learning at this time the role of parents is very important, because the responsibility for education that is usually held by teachers while in school now completely shifts to both parents. Parents must accompany their children more in learning, be more attentive during learning, because when children are given freedom during unsupervised learning, not a few children take the opportunity to play online games, surf in cyberspace such as playing Facebook, Instagram, and other interesting applications, because in the learning process children are facilitated with cellphones plus a quota package that makes it easy to access whatever they want. For this reason, supervision and cooperation between parents and teachers is needed in continuing children's education.

Keywords: *parents, learning process assistance, distance, pandemic period*



Abstrak

Terjadinya pandemi Covid-19 di seluruh dunia mengakibatkan perubahan di berbagai kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kebijakan pemerintah yang mengharuskan belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah di rumah pada minggu pertama terasa sangat mendadak. Dan membuat kebingungan orang tua maupun guru ditambah lagi dengan kurangnya persiapan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Sebagai bahan pembelajaran di rumah diberikan tugas-tugas dari buku siswa. Pada masa pandemi ini anak akan lebih banyak di rumah hal adalah upaya yang dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran covid yang masih belum juga mereda, bahkan terus bertambah. Untuk efektivitas pembelajaran pada masa ini peran orang tua sangatlah penting, karena tanggung jawab pendidikan yang biasanya dipegang oleh guru selama di sekolah sekarang sepenuhnya beralih kepada kedua orang tua. Orang tua harus lebih banyak mendampingi anak dalam belajar, lebih perhatian pada saat pembelajaran, karena ketika anak diberikan kebebasan pada saat pembelajaran tanpa pengawasan, maka tidak sedikit anak yang justru mengambil peluang untuk bermain game online, berselancar di dunia maya seperti bermain facebook, instagram, dan aplikasi-aplikasi menarik lainnya, karena dalam proses pembelajaran anak difasilitasi dengan handphone plus dengan paket kuota yang membuatnya mudah mengakses apapun yang diinginkan. Untuk itu sangat dibutuhkan pengawasan serta kerja sama antara orang tua dan guru dalam melanjutkan pendidikan anak.

Kata kunci : orang tua siswa, pendampingan proses pembelajaran, jarak jauh, masa pandemi



A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas atau proses sosial yang esensial yang memungkinkan generasi muda hidup eksis dalam kompleksitas sosial, modernisasi ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Brucher mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual, dan jasmaninya untuk mencapai tujuan hidup dalam kerangka system sosial.¹

Sejatinya eksistensi dan kelangsungan hidup (*survival*) pada masa depan suatu bangsa ditentukan oleh efektivitas fungsi pendidikan dalam menghasilkan sumberdaya pendidikan yang memiliki daya saing lokal, nasional, regional dan global. Karena itu pendidikan perlu senantiasa dikembangkan dalam rangka transformasi kebudayaan yang dilakukan melalui proses pendidikan dan pembelajaran dari situasi negara yang sedang berkembang sehingga dapat berubah menjadi negara maju. Sistem persekolahan memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kurikulum sebagai miniatur kebudayaan bangsa yang senantiasa mengutamakan pencerdasan kehidupan bangsa sebagai cita-cita kemerdekaan.²

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.³

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas guru, murid, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan

¹Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), Hal. 4

² Syafaruddin, Amiruddin MS, *Manajemen Kurikulum* (Medan : Perdana Publishing, 2017), Hal.11

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), Hal 1



fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).⁴

Meluasnya penggunaan TIK di kalangan masyarakat juga mengubah cara pemanfaatannya dalam belajar, mulai dari belajar dari teknologi, belajar tentang teknologi, dan belajar dengan teknologi. Penyebaran TIK belum mencapai semua bangsa di dunia dan kemajuan pemanfaatannya sebagai bagian dari kebiasaan atau kebudayaan juga berbeda. Di negara yang luas dan masyarakatnya tersebar di berbagai wilayah, intensitas dan frekuensi penggunaan TIK belum merata. Di daerah perkotaan TIK sudah dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi di banyak desa TIK masih jarang dipergunakan karena belum tersedia atau masyarakat belum mampu menggunakannya.⁵

Dunia saat ini menghadapi pandemi global yang disebabkan penyebaran Corona Virus Disease atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Indonesia pun mengalami dampak yang cukup serius dari penyebaran penyakit ini. Merespon pandemi global Covid-19 ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Salah satu isinya adalah kebijakan untuk melaksanakan proses Belajar dari Rumah (BDR).⁶

Dalam beberapa bulan terakhir ini, dunia sedang dilanda wabah yang sangat berbahaya, yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia, hal ini juga dialami oleh Indonesia, mengingat situasi yang seperti ini maka proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, dengan sangat terpaksa ditiadakan dulu, mengingat situasi dan kondisi yang membahayakan. Untuk itu pemerintah dan seluruh jajarannya memberikan solusi agar pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun bukan melalui tatap muka.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan BDR adalah menggunakan sosial media. Saat ini, banyak sosial media yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat di antaranya *Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, Whatsapp*, dll.

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Muara Tembesi adalah salah satu dari lembaga pendidikan swasta yang ada di Kabupaten Batang Hari tepatnya di Kecamatan Muara

⁴ Ibid, hal 1

⁵ B.P Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Hal.11

⁶ <http://lpmpilampung.kemdikbud.go.id/detailpost/pemanfaatan-media-sosial-untuk-pembelajaran-dari-rumah-bagi-siswa-sekolah-dasar-di-masa-pandemi-covid-19>

Tembesi yang juga merasakan imbas dari pandemi saat ini. Madrasah Tsanawiyah Darussalam tetap melaksanakan proses pembelajaran, melalui sistem daring dengan menggunakan whatsapp dan melalui messenger.

Untuk kelancaran proses pembelajaran selama di rumah, lingkungan rumah terutama orang tua, memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya. Orang tua adalah pengasuh, pendidik dan membantu proses sosialisasi anak. Utami Munandarmengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak termasuk sejauh mana keluarga mampu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (televisi, internet, dan bacaan).⁷ Peran orang tua adalah peran tingkah laku, tulada, atau teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan menyeluruh. Di sinilah lebih-lebih akan terbukti benarnya pepatah “bahasa perbuatan adalah lebih pasih daripada bahasa ucapan.”⁸ Terutama untuk masa pandemi seperti saat ini.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif untuk menghasilkan data dalam bentuk bahasa deskriptif atau verbal. Adapun yang menjadi Tujuan dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di MTs Darussalam Muara Tembesi. Peran pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua yang biasanya memberikan tanggung jawab proses pembelajaran kepada guru di sekolah, tapi pada masa ini guru hanya membimbing, memberikan tugas dari jarak jauh atau melalui daring maupun luring, sehingga pengawasan sepenuhnya ada pada orang tua. Teknik pengumpulan data utama untuk *survey* ini adalah wawancara, catatan dokumen dari berbagai sumber data. Sampel penelitian dilakukan pada orang tua siswa dari MTs Darussalam Muara Tembesi.

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Siswa dalam Pendampingan Proses Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi

⁷Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*(Jakarta : GaungPersada Press, 2011). Hal.301

⁸ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*(Jakarta : Paramadina, 2002). Hal. 12



Orang tua sangat berperan penting pada proses pembelajaran terutama pada saat ini, pada situasi pandemi, dimana setiap siswa harus tetap belajar dari rumah, berkaitan dengan hal itu Dadang Sapardan selaku Kabid Pendidikan SMP Disdik Kab. Bandung Barat menjelaskan bahwa dalam kondisi seperti yang terjadi saat ini, pemahaman akan pola pelaksanaan bimbingan dan pendampingan belajar harus dimiliki oleh setiap orang tua siswa. Hal itu perlu dilakukan karena intensitas komunikasi orang tua dengan siswa dalam proses pembelajaran dengan pola PJJ memiliki tingkat kekerapan yang tinggi. Dalam pola pembelajaran ini, orang tua menjadi sosok yang harus melakukan bimbingan dan pendampingan saat anak-anak mereka melaksanakan PJJ dengan gurunya masing-masing. Melalui pola PJJ, pelaksanaan bimbingan belajar yang menjadi bagian dari tugas guru tidak dapat dilaksanakan dengan efektif, sehingga perannya harus dialihkan kepada orang tua siswa. Padahal, mengacu pada regulasi yang berlaku, guru adalah sosok yang memiliki tugas dan fungsi untuk dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk memperkuat peran orang tua dalam pelaksanaan PJJ, yang harus dilakukan sekolah adalah mencari strategi tepat, guna memberi pemahaman komprehensif tentang pelaksanaan pembimbingan dan pendampingan terhadap siswa. Untuk mencapai hal tersebut, komunikasi aktif antara sekolah dengan orang tua siswa harus terus dibangun. Dengan demikian, tidak akan ada sekat di antara orang tua siswa dengan sekolah yang dapat mengganggu kelancaran komunikasi.

Sekolah harus membangun sinergitas dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini, terutama terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan pendampingan belajar. Untuk melahirkan sinergitas tersebut, inisiatif harus dimulai dari sekolah sebagai pemegang kebijakan. Dengan terbangunnya sinergitas tersebut program yang diterapkan kepada siswa diharapkan dapat dipahami pula oleh setiap orang tua siswa yang selanjutnya dapat mendorong ketercapaian program pada tujuan yang dipancarkan.

Guna merealisasikan terbangunnya sinergitas antara sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan PJJ, sekolah harus mengambil kebijakan untuk mengajak dan memberi pencerahan kepada mereka tentang pola bimbingan dan pendampingan belajar. Dengan pemahaman yang baik dari orang tua, keluhan seperti yang terlontar saat ini dapat diredam sedemikian rupa. Bahkan bukan itu saja, dengan pemahaman yang baik ini



pula, dimungkinkan akan dapat mengurangi tingkat kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya saat melaksanakan pembelajaran.

Dalam upaya mendukung keberlangsungan PJJ, sedikitnya terdapat tiga upaya yang harus dilakukan oleh setiap orang tua siswa. Pertama, memastikan setiap anaknya melaksanakan pembelajaran dengan aman. Kedua, secara terus-menerus memberi semangat pada anaknya agar mengikuti seluruh sesi pembelajaran yang dilaksanakan. Ketiga, melakukan komunikasi intensif dengan guru atau sekolah.

Setiap orang tua siswa harus membantu seoptimal mungkin kepada anaknya sehingga mereka dapat melaksanakan PJJ dengan aman dan nyaman. Terciptanya suasana ini perlu dilakukan agar mereka tidak didera dengan ketakutan akan kesehatan dan keselamatan. Dengan demikian, pikiran anak akan terpusat pada materi pembelajaran serta mereka akan diliputi perasaan tenang.

Pemberian semangat secara terus-menerus perlu dilakukan oleh orang tua karena tidak menutup kemungkinan timbulnya rasa bosan pada diri anak. Lahirnya perasaan bosan pada diri anak dimungkinkan terjadi karena suasana pembelajaran yang dilakukan tidak seperti layaknya yang terjadi beberapa waktu ke belakang. Dalam kondisi seperti ini mereka harus dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, tanpa banyak kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-temannya. Karena itu, orang tua harus memosisikan diri menjadi sosok pemberi stimulan akan lahirnya semangat belajar dari setiap anaknya.

Intensitas komunikasi orang tua dengan guru atau sekolah perlu dilakukan. Berbagai fenomena permasalahan atau gagasan dapat tersampaikan pada pihak sekolah, sehingga bisa dijadikan dasar perbakuan pelaksanaan pembelajaran oleh pihak sekolah. Demikian pula dengan permasalahan yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan bimbingan dan pendampingan PJJ, sudah sepatutnya didiskusikan dengan pihak sekolah untuk dicarikan jalan keluarnya.

Dengan terbangunnya pemahaman tersebut pelaksanaan PJJ dimungkinkan akan dapat berjalan dengan baik. Dalam kondisi demikian, orang tua siswa terposisikan sebagai kepanjangan tangan sekolah dalam melaksanakan bimbingan dan pendampingan belajar, sedangkan tanggung jawab penyampaian materi dan langkah-langkah



pembelajaran, tetap menjadi tanggung jawab guru yang disampaikan dari jarak jauh, baik melalui moda daring, luring, atau kombinasi.⁹

Menurut Winingsih terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu : orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. Orang tua memiliki peran sebagai guru nomor satu di rumah. Dalam hal ini orang tua harus mengontrol waktu dan cara belajar anak serta menciptakan suasana belajar yang nyaman saat menerima arahan dan tugas dari guru. Orang tua memiliki peran sebagai tauladan yang baik. Dalam hal ini, ketika orang tua mengarahkan anaknya untuk belajar orang tua juga ikut serta belajar bersama anaknya. Orang tua memiliki peran sebagai fasilitator. Dalam hal orang tua di rumah juga mempunyai peran sebagai penyedia sarana dan prasarana yang diperlukan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh. Orang tua memiliki peran sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua orang harus menjadi pendorong kepada anak untuk selalu meningkatkan motivasi belajar dan dapat membantu dengan memberi inspirasi kepada anak ketika ia mengalami kesulitan belajar di rumah. Orang tua memiliki peran sebagai pengarah. Dalam hal ini orang tua harus selalu membimbing dan mengarahkan anaknya dapat mencapai keberhasilan di masa mendatang.¹⁰

Sejalan dengan apa yang telah diuraikan di atas, Martinis Yamin juga menyampaikan bahwa orang tua dapat berpartisipasi dan memberikan bantuan dalam pelaksanaan pendidikan melalui : motivasi putra-putrinya untuk belajar dengan baik, melengkapi semua keperluan belajar putera –puterinya, mengarahkan putera-puterinya untuk belajar secara teratur pada jam-jam tertentu, dan mengatur kegiatan lain di rumah, misalnya menonton TV dan sebagainya, menciptakan suasana belajar agar dapat mendorong putra-putrinya rajin belajar, mengawasi putra-putrinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah, ikut membantu tegaknya sekolah, ikut mendorong putra-putrinya mematuhi peraturan sekolah, memberi saran mengenai ketertiban sekolah, ikut memberikan perhatian terhadap perkembangan situasi pendidikan sekolah,

⁹<https://disdikbb.org/news/peran-orang-tua-dalam-ppembelajaran-jarak-jauh/>

¹⁰<https://www.kompasiana.com/taufikdayat26/5f34b636d541df7629701825/pentingnya-peran-guru-dan-orang-tua-saat-pembelajaran-jarak-jauh>

memenuhi undangan rapat dan undangan lainnya bagi kepentingan putera-puterinya, mendorong agar putra-putrinya gemar membaca.¹¹

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid -19

Orang tua dapat merelalisasikan keefektivan proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi jika peran orang tua dalam pendidikan dilakukan secara berkelanjutan dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya, selalu memberikan arahan kepada anak tentang pentingnya pendidikan, serta memberikan fasilitas yang cukup untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Dengan melakukan beberapa kegiatan untuk memperoleh informasi dalam pelaksanaan penulisan penelitian, kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, mengenai peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak Jauh pada masa pandemi covid-19 di MTs Darussalam Muara Tembesi.

Penelitian pertama mengenai peran orang tua terhadap pembelajaran dapat dilaksanakan di rumah, melalui penugasan yang telah diberikan oleh guru. Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh menjadi pekerjaan yang tidak bisa dielakkan dan benar-benar harus dijalankan. Kita sering mendengar pada masa ini dokter adalah garda terdepan dalam menangani covid, maka orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu yang akan menjadi garda terdepan dalam mengawal dan mendampingi anak-anaknya di rumah dalam belajar agar tetap melanjutkan pendidikan meskipun dalam situasi dan kondisi yang tidak baik. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seseorang lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula.¹²

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah juga menjadi jembatan untuk mengeratkan hubungan antara orang tua dan anak, anak akan lebih termotivasi terbakar

¹¹ *Op. Cit*, hal.272-273

¹² Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1984), Hal.35

semangatnya untuk belajar, jika orang tua ikut mendampingi, memberikan pencerahan berupa nasihat-nasihat yang menenangkan anak sehingga secara emosional, perkembangan anak tetap berkembang dengan baik, tanpa ada tekanan dan kekerasan yang dilakukan orang tua.

Dalam hal lain tingkat peran orang tua dalam pembelajaran anak di rumah adalah perbedaan status tingkat pendidikan antara orang tua yang bekerja dan orang tua yang tidak bekerja, artinya orang tua hanya di rumah totalitas hanya mengurus rumah tangga. Dalam hal ini orang tua siswa di MTs Darussalam Muara Tembesi, yang mayoritas pendidikannya adalah Sekolah Tingkat Menengah Pertama dan beberapa orang yang Tingkat Menengah atas, kemudian jika dilihat dari pekerjaannya adalah petani, ada yang menyadap karet di pagi hari, kemudian ada yang jualan keliling, ada petani sawit. Yang mana perannya selaku orang tua kurang terlaksana dengan baik.

2. Kendala yang dialami oleh orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendampingan pembelajaran anak pada masa pandemi

Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan tentunya ada beberapa kendala yang ditemukan, melalui wawancara melalui pesan suara disampaikan oleh orang tua siswa, baik itu siswa kelas VIII dan kelas IX bahwa kendala yang ditemui dan dirasakan pada saat mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh adalah, kondisi dimana orang tua banyak yang bekerja sebagai petani, terutama penyadap karet, yang mana pagi-pagi sekali sudah berangkat ke kebun, kemudian pulang ketika hari sudah sore, meskipun ketika orang tua sebelum berangkat menyampaikan dan berpesan agar anak belajar, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, nyatanya anak tetap santai dan tidak mengindahkannya, padahal orang tua sudah memberikan fasilitas berupa hp dan paket kuota untuk memperlancar belajar anak. Kemudian kendala lain yang juga ditemui adalah tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata tamatan sekolah menengah pertama, sehingga kesulitan dalam membantu anak saat belajar. Lemahnya pengawasan dan kurangnya komunikasi juga menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

E. Kesimpulan

Peran orang tua dalam pembimbingan anak pembelajaran jarak jauh anak sangat dibutuhkan anak dengan mempertimbangkan :



1. Peran orang tua dalam pembimbingan pembelajaran anak, dimana orang tua selaku guru di rumah harus memberikan pengarahan, bimbingan mengenai pembelajaran secara kontiniu. Tetap dengan penuh kesabaran membimbing anak, memberikan motivasi tentang pentingnya tetap melaksanakan pembelajaran, meskipun tidak langsung bertatap muka dengan guru. Dan hal ini yang harus dijelaskan dan disampaikan orang tua kepada anak.
2. Dalam proses pendampingan pembelajaran anak tentunya mengalami kendala, adapun kendala yang dialami oleh orang tua dalam pendampingan pembelajaran anak adalah :
 - a. Kurangnya waktu orang tua dalam mengawasi pembelajaran anak, karena kebanyakan orang tua bekerja di pagi hari, dan pulang setelah sore hari.
 - b. Kesulitan dalam memahami materi atau penugasan yang dikirimkan oleh guru.
 - c. Orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak saat belajar, sehingga sering marah-marah dan membuat anak merasa tertekan.
 - d. Layanan akses internet yang lambat membuat anak sulit untuk membuka tugas yang diberikan oleh guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2011.
- B.P.Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2014.
- Sudarwan Danim. *Pengantar Kependidikan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.2010.
- Syafruddin, Amiruddin MS. *Manajemen Kurikulum*. Medan : Perdana Publishing. 2017.
- Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1984.
- <http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/pemanfaatan-Media-sosial-untuk-pembelajaran-dari-rumah-bagi-siswa-sekolah-dasar-di-masa-pandemi-covid-19>
- <https://disdikbb.org/news/peran-orang-tua-dalam-ppembelajaran-jarak-jauh/>
- <https://www.kompasiana.com/taufikdayat26/5f34b636d541df7629701825/pentingnya-peran-guru-dan-orang-tua-saat-pembelajaran-jarak-jauh>